

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Peternakan Ibu Suniati)

Analysis of Broiler Chicken Farming Business Income in Partner Patterns in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency (Case Study of Mrs. Suniati's Livestock Business)

Romauli, Meli Sasmi, Mashadi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

Article Info

Keywords : Revenue; Efficiency; and Break Event Point (BEP)

Email:

Romauli1996@gmail.com

melisasmi2011@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Islam
Kuantan Singingi, Teluk Kuantan,
Riau, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar biaya, pendapatan, efisiensi dan *Break Event Point* pada pelaku usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menganalisis data digunakan analisis matematika dengan analisis deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di mana penelitian terfokus hanya pada satu usaha peternakan ayam *broiler* saja. Hasil untuk menganalisis pendapatan, biaya dan produksi dianalisis satu kali proses produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati dengan skala 3000 ekor menggunakan biaya sebesar Rp.79.200.323,-/periode, Penerimaannya sebesar Rp.81.154.080,-/periode, dengan total keuntungan yaitu Rp.1.953.757 /periode, dan tingkat efisiensi Rp. 1,025/periode yang artinya 1 rupiah biaya yang dikeluarkan maka memperoleh penerimaan sebesar 1,025 rupiah atau keuntungan sebesar 0,25 rupiah. Dan besar tingkat *Break Event Point* pada penelitian ini yaitu, BEP produksi sebesar 4.342 Kg, di mana peternak ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati harus memproduksi ayam *broiler* di atas 4.342 Kg, sedangkan untuk BEP harga yaitu sebesar Rp. 18.136,- artinya peternak ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati ini Harus menjual dengan Harga Rp. 18.136,-.

Kata Kunci : Pendapatan; Efisiensi; dan Break Event Point (BEP)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how much the cost, income, efficiency and Break Event Point for the broiler chicken breeder business partner Mrs. Suniati in Muaro

Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. To analyze the data used mathematical analysis with descriptive and quantitative analysis. This research is a case study research in which research is focused on only one broiler chicken farming business. Results for analyzing revenues, costs and production are analyzed once in the production process. The results of this study indicate that Ibu Suniati's partner broiler chicken pattern with a scale of 3000 tails uses a cost of Rp.79,200,323, - / period, the receipt is Rp.81,154,080 /, - period, with a total profit of Rp.1,953. 757 / period, and an efficiency level of Rp. 1,025 / period which means 1 rupiah of the cost incurred then obtains revenue of 1,025 rupiahs or a profit of 0.25 rupiahs. And the level of Break Event Point in this study is that the production BEP is 4,342 kg, where the broiler breeder, the partner pattern of Ibu Suniati, must produce broiler chickens above 4,342 kg, while the price for the BEP is Rp. 18.136, - means that this broiler breeder, Ibu Suniati's partner pattern, must sell at a price of Rp. 18,136.

Keywords: Revenue; Efficiency; and Break Event Point (BEP)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler yang dikembangkan di Indonesia pada umumnya merupakan jenis ras unggul hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas tinggi, yang pembiakannya dilakukan di negara-negara maju. Jenis yang dihasilkan dari pembiakan tersebut sudah merupakan *final stock*. Sehingga bibit DOC (*Day Old Chick*) dari *final stock* tersebut hanya ditenakkan untuk memproduksi atau menghasilkan daging saja, tidak bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan telur-telur tetas atau bibit-bibit baru. Selanjutnya dikatakan bahwa pada umumnya tiap *strain* atau galur diberi nama tersendiri sesuai dengan perusahaan pembibitan (*breeding farm*) yang membentuk atau memproduksi *strain final stock* yang bersangkutan, sehingga dikenal berbagai macam galur atau *strain* ayam broiler yang beredar di pasaran. Jenis *strain* yang beredar memiliki daya produktivitas relatif sama, artinya seandainya terdapat perbedaan, perbedaannya tidak signifikan atau sangat kecil sekali (Cahyono, 2004).

Usaha peternakan ayam broiler sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersial. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat karena daging ayam relatif murah, daging ayam sedikit mengandung lemak dan kaya akan protein dibandingkan dengan sapi dan kambing, tidak ada agama yang melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging ayam, daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan dan mudah di konsumsi (Priyatno, 2000). Ayam broiler adalah ayam yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen, ayam broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi,

sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam dkk., 2006).

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam dkk., 2006).

Usaha peternakan ayam broiler Ibu Suniati merupakan satu-satunya usaha peternakan ayam yang terdapat di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Usaha ini dimulai dari tahun 2019 dan masih berkembang hingga sekarang.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha ayam broiler pola mitra adalah sebagai berikut : 1) Besarnya biaya investasi kandang sedangkan modal yang dimiliki oleh pengusaha ayam broiler pola mitra terbatas 2) bobot ayam broiler yang berfluktuasi 3) Minimnya pengalaman peternak mengenai peternakan ayam broiler 4) Harga penjualan ditentukan oleh pihak kemitraan sehingga pada saat harga turun akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

Berdasarkan kondisi yang ada dilapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pendapatan Usaha Peternakan**

Ayam Broiler Pola Mitra Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Study Kasus Pada Usaha Peternakan Ibu Suniati)”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa peternak ayam broiler melakukan usahanya secara kontinyu sejak tahun 2019 hingga saat ini. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sample menggunakan metode *survey* terhadap satu orang peternak ayam yang berupa study kasus. Penentuan lokasi ditetapkan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa usaha peternakan tersebut merupakan pola kemitraan yang dilakukan masih baru, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola mitra.

Penentuan sampel dilakukan terhadap 1 orang peternak ayam broiler pola mitra yang melakukan usahanya secara kontinyu dengan cara wawancara langsung kepada peternak ayam broiler pola mitra.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan peternak ayam broiler pola mitra dengan pengisian kuisisioner yang telah disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan, serta hal - hal yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari Instansi terkait, seperti data populasi, dan produksi ayam broiler, profil daerah penelitian, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif. Untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan menghitung tingkat pendapatan efisiensi usaha ayam broiler pola mitra dengan analisis secara matematika.

Analisis Pendapatan

Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/Kg)

TVC = Total biaya Variabel usaha ayam broiler pola mitra (Rp/Produksi)

TFC = Total biayastetap usaha Peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/Produksi)

Pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangkan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali produksi dihitung dengan rumus:

$$\text{Penerimaan: } TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

TR = Total penerimaan usaha peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/proses produksi)

P = Harga per Unit ayam broiler pola mitra (Unit/Kg)

Q = Jumlah produksi peternakan ayam broiler pola mitra (Unit/Produksi)

$$\text{Keuntungan: } \pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Π = Total keuntungan usaha peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/proses produksi)

TR = Total penerimaan usaha peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/proses produksi)

TC = Total biaya usaha peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/Proses produksi)

Biaya Penyusutan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat yang setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus.

$$NP = \frac{NB - NS}{UE} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses produksi dan Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi dan Rp/bulan) 20% dari harga beli

NS = Nilai sisa (Rp/Proses produksi dan Rp/bulan)

UE = Umur ekonomi aset (tahun)

Return Cost Rasio (R/C)

Revenue/ Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

TR = Total penerimaan usaha peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/Kg)

TC = Total biaya usaha ayam peternakan ayam broiler pola mitra (Rp/ Kg)

Dengan kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut:

1. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomi belum menguntungkan.
2. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan.
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas (Break Event Point)

Break Event point (BEP)

Break Event point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

$$BEP \text{ Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \dots\dots\dots(6)$$

$$BEP \text{ Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Rp)}} \dots\dots\dots(7)$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.

2. Jika $BEP \text{ Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
3. Jika $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika $BEP \text{ Harga} < \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
2. Jika $BEP \text{ Harga} = \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

3. Jika $BEP \text{ Harga} > \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden perlu juga diketahui untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan peternak itu sendiri seperti, umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan serta skala usaha. Secara rinci dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Pola	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Pengalaman (tahun)	Jumlah Tanggungan (org)	Skala Usaha (ekor)
1	Kemitraan	43	6	1/2	5	3.000

Sumber data: Data Olahan 2019

Dilihat dari Tabel 1, bahwa umur peternak sampel tergolong produktif, umur produktif erat kaitannya dengan kemampuan fisik sehingga akan mempengaruhi terhadap kinerja dalam berusaha. Sedangkan pendidikan terakhir responden adalah SD hal ini berkaitan dengan adosi teknologi serta tingkat pemahaman dalam berusaha. Pengalam usaha sangat erat kaitannya dengan keberhasilan usaha, Pengalaman yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan usaha. Jumlah tanggungan keluarga akan memberi pengaruh

terhadap motivasi bekerja karena adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarga sehingga peternak akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya dari berbagai sumber. Dan juga skala usaha berkaitan erat dengan pendapatan yang diterima peternak, pada penelitian ini skala peternak ayam broiler Ibu Suniati 3000 ekor. Semakin besar skala usaha peternak maka semakin tinggi tingkat pendapatan peternak.

Sistem Pola Kemitraan

Pola kemitraan dengan perusahaan merupakan suatu bentuk kerja sama antara

pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak, dan pemasarannya diatur langsung oleh perusahaan.

Secara umum pola yang berlaku dari bentuk kemitraan dengan perusahaan mitra di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Penawaran dan penyepakatan kontrak/perjanjian kerjasama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
2. Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa saponak (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup.
3. Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.
4. Hasil penjualan secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya saponak pada saat pemeliharaan.
5. Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi digolongkan dalam dua bentuk yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana

produksi biaya pengadaan bibit, obat – obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Biaya produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Terlihat pada usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Mitra Ibu Suniati

No	Jenis Pola Usaha	URAIAN	Rp	%
1	Kemitraan	-Biaya Tetap	1.615.853	2,027
		-Biaya Tidak Tetap	77.584.470	97,973
TOTAL			79.200.323	100,00

Sumber data: Data olahan 2019

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, maka dapat dilihat besarnya total biaya sebesar Rp. 79.200.323,- dari tabel juga dapat dilihat biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati terdapat pada biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp. 77.584.470,- dengan persentase sebesar (97,973%), hal ini di karenakan biaya pakan ternak sangat tinggi. Sedangkan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.615.853,- dengan persentase sebesar (2,027%).

Penerimaan Hasil Produksi

Penerimaan hasil produksi merupakan hasil yang diperoleh dari jumlah penjualan produksi dengan harga produksi. Pada penelitian ini yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati berupa ayam *broiler* dalam bobot hidup sebagai produksi utama serta beberapa penerimaan sampingan dari penjualan feses/kotoran dan penjualan karung pakan. Jika dilihat dari total penerimaan usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati, secara rinci dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Peternakan ayam *Broiler* Pola mitra Ibu Suniati

No	Uraian	Jumlah	Satuan (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Produksi Ayam	4.367	Kg	18.240	79.654.080
2	Produksi Kotoran Ayam	6.000	Kg	200	1.200.000
3	Karung	150	Lembar	2.000	300.000
JUMLAH					81.154.080

Sumber data: Data olahan 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa penerimaan peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati yaitu sebesar Rp.81.154.080,-. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjualan utama yaitu ayam *broiler*

dalam bobot hidup sebesar 4.367 kg dengan harga Rp.18.240,-/Kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.79.654.080,- dan juga dari hasil penjualan fases atau kotoran ayam yang dikumpulkan mulai dari ayam masuk

sampai dengan masanya ayam dipanen sebanyak 600 kg dengan harga Rp.200,-/Kg, maka penerimaan sebesar Rp.1.200.00,-. Kemudian penerimaan juga diperoleh dari penjualan karung pakan ayam sebanyak 150 lembar dengan harga Rp.2.000,-/lembar maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.300.000,-.

Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi ayam *broiler*. Semakin besar tingkat produksi ayam *broiler* maka semakin besar penerimaan yang diterima oleh peternak ayam *broiler*. Dengan besarnya populasi maka fases/ atau kotoran ayam juga akan bertambah sehingga dapat menambah penerimaan. Begitu juga dengan karung pakan. Apabila

populasi ayam besar, maka pakan ayam juga semakin banyak sehingga karung pakan juga akan bertambah dan dapat dijual sehingga dapat menambahkan penerimaan peternak ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati.

Pendapatan dan Efisiensi

Efisien atau tidaknya serta besar dan kecilnya keuntungan usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu salah satunya yaitu jumlah populasi, harga produksi serta biaya produksi. Secara rinci dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan dan Tingkat Efisiensi Peternakan Ayam *Broiler* pada Kemitraan.

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	Efisiensi
1	81.154.080	79.200.323	1.953.757	1,025

Sumber data: Data Olahan 2019

Dari Tabel 4 dapat dilihat penerimaan yang diperoleh pengusaha ayam *broiler* ibu suniati sebesar Rp. 81.154.080,- dengan total biaya sebesar Rp. 79.200.323,-, maka keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha peternakan ayam *broiler* Ibu Suniati sebesar Rp. 1.953.757,-. Sedangkan nilai efisiensi yang usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati sebesar 1,025 hal ini berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 1,025 rupiah atau keuntungan sebesar 0,25 rupiah. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi jumlah produksi usaha, maka untuk meningkatkan keuntungan usaha ayam *broiler* ibu suniati yaitu dengan cara meningkatkan skala usaha

dan juga menekan biaya sehingga usaha lebih efisien.

Break Event Point

Menurut Susan Irawati (2007) BEP atau Break Event Point merupakan teknik analisis yang mempelajari bagaimana pengaruh volume penjualan yang berubah terhadap struktur biaya tetap dan biaya variabel serta tingkat penjualan, sehingga pada akhirnya memiliki pengaruh terhadap tingkat rugi atau laba.

BEP Produksi

Untuk melihat produksi yang harus di capai oleh peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. BEP Produksi Peternakan Ayam *Broiler* Pola Mitra Ibu Suniati

NO	Uraian	Rata-rata/Produksi (Kg)
1	Total Biaya Produksi (Rp)	79.200.323
2	Harga Jual Ayam	18.240
3	BEP Produksi	4.342

Sumber data: data olahan 2019

Dari Tabel 8. dapat dilihat BEP produksi usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati dengan total biaya produksi sebesar Rp.79.200.232,- dengan harga jual sebesar Rp.18.240,- sehingga peternak harus memproduksi ayam *broiler* sebesar 4,342 kg. Peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati telah memproduksi sebesar ayam

broiler sebesar 4.367 kg. Maka dari penelitian ini usaha peternakan pola mitra Ibu Suniati telah mendapatkan keuntungan.

BEP Harga

Untuk melihat Harga yang harus di capai oleh peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. BEP Harga Peternakan Ayam *Broiler* Pola Mitra Ibu Suniati

NO	Uraian	Rata-rata/Produksi (Kg)
1	Total Biaya Produksi (Rp)	79.200.323
2	Jumlah Produksi Ayam	4.367
3	BEP Harga	18.136

Sumber data: data olahan 2019

Dari Tabel 6. Dapat dilihat bahwa BEP harga yang diperoleh dari total biaya produksi sebesar Rp.79.200.323,- dengan jumlah produksi ayam *broiler* sebesar 4.367 kg. maka untuk memperoleh keuntungan peternakan ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati harus menjual diatas harga Rp.18.136,-. Sesuai data yang ada dilapangan bahwa ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati menjual ayam *broiler* dengan harga Rp.18.240,- maka dalam usaha ayam *broiler* pola mitra Ibu Suniati telah mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 2004. *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging*. Cetakan ke-1. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta
- Salam, Thamrin. 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Gowa.
- Mankiw, N. G. 2011. *Principles of Economic*, 6th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Priyatno. 2000. *Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Penebar Swadaya*. Jakarta.